

## Tingkat Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II

Luh Putu Indira Shinta Vedanty<sup>1</sup>, Anny Eka Pratiwi<sup>2\*</sup>, Made Indra Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian IKK/IKP, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

\*e-mail : annie.pratiwi@gmail.com

### Abstrak

Imunisasi adalah salah satu usaha pemerintah untuk merealisasikan kesehatan anak di Indonesia terutama pemberian imunisasi dasar yang bisa mencegah serta menurunkan angka fenomena kesakitan, kecacatan, serta kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Munculnya kasus campak di Indonesia pada tahun 2022 sejumlah 4.844 kasus, yang mempunyai kasus campak di Provinsi Bali menempati posisi kedua sebanyak 288 orang dengan Kabupaten Tabanan sebanyak 33 kasus. Belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai tingkat kepatuhan orang tua untuk memberikan imunisasi dasar lengkap terhadap bayi terutama di Bali. Tujuan dari studi yang dilaksanakan yaitu guna mengidentifikasi tingkat kepatuhan orang tua pada pemberian imunisasi dasar lengkap terhadap bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II. Studi ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif mempergunakan metode *cross sectional*. Teknik dalam mengambil sampel mempergunakan *non probability sampling* mempergunakan pendekatan *consecutive sampling*. Banyaknya responden adalah 105 responden, dengan kriteria inklusi yaitu orang tua yang telah menyetujui *informed consent*, bayi yang telah berusia  $\geq 12$  bulan, dan orang tua yang mempunyai buku KIA, serta kriteria eksklusi yakni bayi yang mempunyai masalah sistem imun yang lemah (*immunocompromised*). Analisis data dilaksanakan dengan univariat mempergunakan uji deskriptif. Temuan analisis karakteristik menunjukkan sebagian besar responden bayi berusia 13-24 bulan (37%), laki-laki (53,3%), dan bayi sehat (100%). Selain itu, responden orang tua sebagian besar berusia 26-30 tahun (62%), pegawai swasta (47,6%), dan berpendidikan sarjana (S1) (81%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan orang tua untuk memberikan imunisasi dasar lengkap terhadap bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II tergolong patuh sebesar 93,3% dan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II tergolong lengkap sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan edukasi bagi orang tua agar cakupan imunisasi dasar lengkap tetap tinggi dan berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Penebel II.

**Kata Kunci:** imunisasi dasar, tingkat kepatuhan

### Abstract

[Level of Parental Compliance in Providing Complete Basic Immunization to Babies in the Penebel II Community Health Center Working Area]

Immunization is one of the government's efforts to improve child health in Indonesia, particularly through basic immunization that helps prevent morbidity, disability and death from vaccine-preventable diseases. In 2022, there were 4,844 measles cases in Indonesia, with Bali Province recording the second-highest number (288 cases), including 33 cases in Tabanan Regency. Limited research has examined parental compliance with providing complete basic immunization for babies, particularly in Bali. The purpose of this study was to determine the level of parental compliance with providing complete basic immunization to babies in the Penebel II Community Health Center working area. This research was quantitative descriptive research with a cross-sectional method. The sampling technique used non-probability sampling with a consecutive sampling approach. The number of respondents was 105 respondents, with inclusion criteria namely parents who had agreed to informed consent, babies who were  $\geq 12$  months old, and parents who had a KIA book, as well as exclusion criteria namely babies who had weak immune system problems (*immunocompromised*). Data

*analysis was carried out univariately with descriptive tests. The results of the characteristic analysis showed that most respondents were babies aged 13-24 months (37%), boys (53.3%), and healthy babies (100%). In addition, most of the parent respondents were aged 26-30 years (62%), private employees (47.6%), and had a bachelor's degree (81%). Parental compliance with providing complete basic immunization was 93.3%, while completion of basic immunization among babies was 100% in the Penebel II Community Health Center working area. This results show the importance of maintaining and improving education for parents so that complete basic immunization coverage remains high and sustainable in the Penebel II Community Health Center working area.*

**Keyword:** *basic immunization, level of compliance*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan anak adalah hal penting dan harus terus diperhatikan serta dijaga agar anak memiliki kualitas hidup yang baik. Kesehatan anak dapat diupayakan melalui pemberian imunisasi sebagai suatu upaya pemerintah untuk mewujudkan kesehatan anak-anak di Indonesia terutama dengan pemberian imunisasi dasar yang mampu mengurangi dan mencegah insiden ataupun mortalitas akibat PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi) diantaranya yaitu hepatitis B, difteri, pertusis, campak, rubella, tetanus, polio, serta TBC. Pandemi COVID-19 tahun 2021 telah menyebabkan cakupan imunisasi dasar lengkap anak menjadi rendah.<sup>(1)</sup>

Peningkatan kasus PD3I pada tahun 2022 terjadi cukup signifikan dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun sebelumnya. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2022 terdapat total 21 kasus Tetanus Neonatorum (TN), terjadi peningkatan sebanyak 10 kasus dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan kasus tersebut di tahun 2022 disebabkan karena cakupan imunisasi yang rendah, perawatan tali pusat tidak bersih, serta praktik persalinan yang tidak higienis.<sup>(1)</sup>

Selain itu, di tahun 2022 terdapat pula kasus pada penyakit campak. Kasus suspek campak yang sudah dilakukan pemeriksaan laboratorium dengan kasus campak terkonfirmasi campak melalui pemeriksaan lab sejumlah 22,9% yang tersebar di seluruh Indonesia. Kasus campak pada saat tahun 2022 terjadi kenaikan dibandingkan dengan kasus di tahun 2021 sejumlah 132 kasus. Dari 38 provinsi dengan kasus campak yang sudah terkonfirmasi laboratorium, didapatkan bahwa provinsi

tertinggi yaitu Provinsi Sulawesi Selatan (57,1%) kemudian diikuti Provinsi Bali (52,6%).<sup>(1)</sup>

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan sebanyak 9,5%. Secara nasional cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 yakni sejumlah 84,2%, hal tersebut belum memenuhi dari target Rencana Strategis (Renstra) pada tahun 2021 sebesar 93,6%. Namun, di tahun 2022 secara nasional cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami peningkatan mencapai 99,6% dan target Renstra tahun 2022 sudah terpenuhi yakni 90%.<sup>(1)</sup>

Pemberian kelengkapan imunisasi dasar kepada bayi dapat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Duarsa et al pada tahun 2023, dari 100 responden didapatkan bahwa responden yang patuh sebanyak 20% sedangkan sebanyak 80% menunjukkan ketidakpatuhan.<sup>(2)</sup> Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Aceh terkait faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan kelengkapan pemberian imunisasi dasar didapatkan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua, serta pengetahuan mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi sedangkan status ekonomi tidak mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi.<sup>(3)</sup> Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan di Poliklinik RSUD Sarila Husada Sragen terkait dengan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar, didapatkan bahwa status ekonomi keluarga memiliki kaitan dengan kelengkapan

pemberian imunisasi kepada bayi berusia 0-12 bulan.<sup>(4)</sup>

Kunjungan *Ante Natal Care* (ANC) adalah satu dari banyaknya faktor yang paling berpengaruh pada pemberian imunisasi dasar. Hal tersebut dikarenakan selama kunjungan ANC, tenaga kesehatan akan memberikan penyuluhan mengenai pola hidup sehat termasuk penyampaian pesan terkait manfaat imunisasi pada anak sehingga memastikan anak mendapatkan akses imunisasi secara lengkap. Status ekonomi keluarga juga mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap karena menjadi faktor pendukung untuk mengakses pelayanan kesehatan dari segi biaya, akses fasilitas kesehatan, serta biaya perjalanan yang tinggi dapat membatasi akses masyarakat kurang mampu sehingga dapat berpengaruh terhadap kemauan mereka untuk melakukan imunisasi terhadap anaknya.<sup>(5)</sup>

Orang tua memiliki peranan terkait dengan kesehatan anaknya terutama seorang ibu yang menjadi peran penting dalam mewujudkan kepatuhan dan penerimaan imunisasi dasar lengkap bagi anak. Terdapat juga ibu yang mempunyai sikap negatif terkait pemberian imunisasi dasar kepada bayinya yang diakibatkan dari faktor budaya setempat serta kesalahan informasi terkait pemberian imunisasi pada bayi yang dapat menyebabkan anak tersebut sakit. Ibu juga memikirkan terkait efek yang ditimbulkan imunisasi seperti demam yang mengakibatkan tidak dilanjutkan imunisasi lanjutan untuk bayinya. Selain itu, terdapat juga ibu yang belum mengetahui terkait jenis imunisasi yang didapatkan untuk anaknya dan waktu pemberian imunisasi tersebut.<sup>(6)</sup>

Selama pandemi COVID-19, terdapat pertimbangan untuk melakukan imunisasi. Jadwal pelayanan imunisasi yang mengalami keterbatasan baik di puskesmas maupun posyandu sehingga mengakibatkan menurunnya cakupan imunisasi dan kunjungan sasaran untuk mendapatkan layanan imunisasi akibat pandemi COVID-19.<sup>(7)</sup> Apabila jumlah sasaran tidak mencukupi atau kurang sehingga

pelaksanaan vaksin tidak dapat dilakukan dikarenakan efisiensi vaksin itu sendiri dan cara mengatasinya dengan disarankan untuk melakukan imunisasi ke puskesmas atau dijadwalkan jika sasaran sudah terkumpul. Faktor-faktor yang menyebabkan hambatan tersebut karena terdapat perbedaan waktu pemberian imunisasi sesuai usia dan apabila terdapat bayi yang tidak melakukan imunisasi dikarenakan sakit sehingga harus ditunda terlebih dahulu.<sup>(8)</sup>

Dari 38 provinsi di Indonesia, pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap di Bali sudah termasuk ke dalam provinsi yang sudah mencapai target dari Renstra yakni 98,8%. Namun, kejadian campak tahun 2022 di Provinsi Bali sebanyak 288 orang, mengalami peningkatan 133 orang dibandingkan pada saat tahun 2021 yaitu 95 orang. Kejadian terbanyak ada di kota Denpasar sebanyak 42 kasus, kemudian diikuti kabupaten Badung sebanyak 42 kasus, dan Kabupaten Tabanan sebanyak 33 kasus.<sup>(9)</sup>

Keberhasilan UCI (*Universal Child Immunization*) di Kabupaten Tabanan pada tahun 2021 merupakan terendah di Bali yaitu sebesar 93,2%. Indikator pencapaian UCI desa merupakan capaian imunisasi dasar lengkap. Pemerintah terkait hal ini telah menargetkan keberhasilan target UCI pada wilayah administrasi desa/kelurahan terhadap bayi yang mendapatkan imunisasi pada usia <1 tahun. Puskesmas dalam hal tersebut memiliki peran penting dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di daerah kerjanya masing-masing. Puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yang rendah pada tahun 2021 salah satunya terdapat di Puskesmas Penebel II dengan cakupan yakni sebanyak 70,8%.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dimana kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi yang rendah, meningkatnya kasus PD3I seperti campak terutama di Bali, serta cakupan kelengkapan imunisasi dasar lengkap yang rendah pada Puskesmas Penebel II, maka peneliti mempunyai ketertarikan dalam melaksanakan riset yang mempunyai judul

“Tingkat Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II” untuk mengetahui secara umum tingkat kepatuhan orang tua pada pemberian imunisasi dasar lengkap terhadap bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II, mengetahui karakteristik pemberian imunisasi dasar lengkap terhadap bayi, mengetahui kelengkapan jenis imunisasi dasar terhadap bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II, serta guna mengidentifikasi persentase tingkat kepatuhan orang tua pada pemberian imunisasi dasar lengkap terhadap bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II.

## METODE

Studi yang dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Prinsip pada penelitian ini yaitu guna mengidentifikasi tingkat kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap melalui pengukuran data dalam satu waktu yang terdapat pada catatan imunisasi buku KIA. Penelitian ini dilaksanakan pada Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Responden pada studi yang dilaksanakan yakni orang tua yang memiliki bayi di daerah Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II. Teknik dalam mengambil sampel untuk studi yang dilaksanakan mempergunakan teknik *non probability sampling*. Peneliti menggunakan teknik yang berjenis *consecutive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu. Banyaknya sampel yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow.<sup>10</sup> Pengambilan sampel menggunakan rumus ini dilakukan karena populasi tidak diketahui. Responden minimal pada penelitian ini adalah sebanyak 96,04 responden yang dibulatkan menjadi 105 responden karena untuk mengantisipasi kemungkinan *drop out*.

Kriteria inklusi dalam studi yang dilaksanakan yaitu orang tua yang telah

menyetujui *informed consent*, bayi yang telah berusia  $\geq 12$  bulan, dan memiliki buku KIA. Kriteria eksklusi dalam studi yang dilaksanakan yakni bayi yang memiliki masalah sistem imun yang lemah (*immunocompromised*). Variabel pada studi yang dilaksanakan yakni kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap serta kelengkapan imunisasi dasar terhadap bayi. Metode pengumpulan data merupakan proses pendekatan pada subyek dan proses mengumpulkan karakteristik dari subyek tersebut yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data yang terdapat dalam studi yang dilaksanakan mempergunakan data sekunder berupa sumber tidak langsung yang dapat memberikan data pada pengumpulan data. Studi yang dilaksanakan mempergunakan data sekunder berupa buku KIA, peneliti akan memeriksa buku KIA dalam menentukan jika imunisasi yang dilaksanakan sesuai atau tidak dengan jadwalnya dalam menunjukkan kepatuhan dan kelengkapannya. Instrumen penelitian ini menggunakan checklist kepatuhan dan kelengkapan imunisasi dasar.

Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan orang tua pada pemberian imunisasi dasar lengkap terhadap bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II dan persentase masing-masing jenis imunisasi dasar. Data yang sudah terkumpul akan divalidasi terlebih dahulu. Data yang sudah divalidasi kemudian akan dilakukan analisis menggunakan Jamovi melalui uji deskriptif.

## HASIL

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi

Karakteristik dari responden yang dipergunakan dalam studi yang dilaksanakan yaitu usia bayi serta jenis kelamin. Temuan dari riset yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat memiliki rentang 13-24 bulan yaitu sebanyak 39 responden (37%). Selain itu, hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan

menunjukkan bayi berjenis kelamin laki-laki sejumlah 56 responden (53,3%) dan perempuan sebanyak 49 responden (46,7%). Terkait dengan kesehatan bayi pada penelitian ini tidak ditemukan adanya bayi dengan *immunocompromised*, bayi sehat pada penelitian ini yaitu sebanyak 100% (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Kelompok Usia (bulan)</b>		
13-24	39	37%
25-36	18	17%
37-48	18	17%
49-60	30	29%
Total	105	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	56	53.3%
Perempuan	49	46.7%
Total	105	100%
<b>Kesehatan Bayi</b>		
Sehat	105	100%
<i>Immunocompromised</i>	0	0%
Total	105	100%

#### Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua

Karakteristik dari responden yang digunakan dalam studi yang dilaksanakan adalah usia orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua. Temuan dari riset yang sudah dilakukan mengindikasikan jika mayoritas responden yang terlibat memiliki rentang usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 65 responden (62%). Untuk pekerjaan orang tua, didapatkan hasil penelitian dengan mayoritas responden sebagai pegawai swasta sebanyak 50 orang (47,6%), ibu rumah tangga sejumlah 47 responden (44,8%), dan diikuti wiraswasta sebanyak 8 responden (7,6%). Selain itu, hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan mayoritas pendidikan responden yaitu Sarjana (S1) sebanyak 85 responden (81%) (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik orang tua di wilayah kerja Puskesmas Penebel II

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Kelompok Usia</b>		
20-25	32	30%
26-30	65	62%
31-35	2	2%
36-40	5	5%
41-45	1	1%
Total	105	100%
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	47	44,8%
Pegawai swasta	50	47,6%
Wiraswasta	8	7,6%
Total	105	100%
<b>Pendidikan</b>		
S1	85	81%
SMA	3	2,9%
SMK	17	16,1%
Total	105	100%

#### Tingkat Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II

“Tingkat kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap” diklasifikasikan menjadi dua yaitu patuh dan tidak patuh. Klasifikasi tersebut didapatkan dengan melihat kesesuaian jenis imunisasi dengan jadwal tepat imunisasi yang tertera pada buku KIA. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan bahwa orang tua patuh pada pemberian imunisasi dasar lengkap yang mempunyai persentase 93,3% dan orang tua yang tidak patuh pada pemberian imunisasi dasar sejumlah 6,7%. Pemberian jenis imunisasi dasar yang sesuai jadwal dengan persentase 100% diantaranya yaitu imunisasi Hepatitis B, BCG, dan polio tetes 1. Namun, masih terdapat jenis imunisasi yang dilakukan tidak sesuai jadwal yaitu imunisasi polio tetes 2 dan DPT-HB-Hib 1 dengan persentase 1%, polio tetes 3 dan DPT-HB-Hib 2 dengan persentase 1,9%, polio tetes 4 dan DPT-HB-Hib 3 dengan persentasi

3,8 %, IPV dengan persentase 4,8%, dan campak dengan persentase 2,9%. (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	98	93,3%
Tidak Patuh	7	6,7%
Total	105	100%

  

Jenis Imunisasi	Frekuensi	Persentase
<b>Hepatitis B</b>		
Sesuai jadwal	105	100%
<b>BCG</b>		
Sesuai jadwal	105	100%
<b>Polio Tetes 1</b>		
Sesuai jadwal	105	100%
<b>Polio Tetes 2</b>		
Sesuai jadwal	104	99%
Tidak sesuai jadwal	1	1%
<b>Polio Tetes 3</b>		
Sesuai jadwal	103	98,1%
Tidak sesuai jadwal	2	1,9%
<b>Polio Tetes 4</b>		
Sesuai jadwal	101	96,2%
Tidak sesuai jadwal	4	3,8%
<b>DPT-HB-Hib 1</b>		
Sesuai jadwal	104	99%
Tidak sesuai jadwal	1	1%
<b>DPT-HB-Hib 2</b>		
Sesuai jadwal	103	98,1%
Tidak sesuai jadwal	2	1,9%
<b>DPT-HB-Hib 3</b>		
Sesuai jadwal	101	96,2%
Tidak sesuai jadwal	4	3,8%
<b>IPV</b>		
Sesuai jadwal	100	95,2%
Tidak sesuai jadwal	5	4,8%
<b>Campak</b>		
Sesuai jadwal	102	97,1%
Tidak sesuai jadwal	3	2,9%

## Kelengkapan Imunisasi dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II

Kelengkapan imunisasi dalam pemberian imunisasi dasar lengkap diklasifikasikan menjadi dua yaitu lengkap dan tidak lengkap. Klasifikasi tersebut didapatkan dengan melihat kelengkapan jenis imunisasi yang diterima bayi yang tertera pada buku KIA. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh jika kelengkapan imunisasi dasar lengkap terhadap bayi sebesar 100% (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi frekuensi kelengkapan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di

Kelengkapan	Frekuensi	Persentase
Lengkap	105	100%
Tidak lengkap	0	0%
Total	105	100%

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Temuan dari studi yang sudah dilakukan mengindikasikan jika mayoritas responden bayi yang terlibat memiliki rentang 13-24 bulan yaitu sebanyak 39 responden (37%). Selain itu, hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bayi berjenis kelamin laki-laki sejumlah 53,3% dan perempuan sebanyak 46,7%. Terkait dengan kesehatan bayi pada penelitian ini tidak ditemukan adanya bayi dengan *immunocompromised*, bayi sehat pada penelitian ini yaitu sebanyak 100%. Pemberian imunisasi dasar sudah diberikan saat anak berusia  $\leq 12$  bulan sehingga pada saat usia anak  $>12$  bulan imunisasi dasar yang diterima sudah lengkap dan pemberiannya sudah sesuai jadwal usia imunisasi tersebut diberikan.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan bahwa mayoritas responden orang tua yang terlibat memiliki rentang usia 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 62%. Temuan studi yang dilaksanakan serupa terhadap studi yang dilaksanakan oleh Diba et al pada tahun 2021 diperoleh bahwa mayoritas responden orang tua

berumur 26-35 tahun sebanyak 77,9%.<sup>(3)</sup>

Hasil studi menunjukkan pekerjaan mayoritas responden sebagai pegawai swasta sebanyak 47,6%, ibu rumah tangga sejumlah 4,8%, dan diikuti wiraswasta sebanyak 7,6%. Temuan studi yang dilaksanakan tidak serupa dengan yang dilakukan oleh Astuti et al pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 51,3%, pekerjaan juga berkaitan dengan kepatuhan.<sup>(11)</sup>

Di samping itu, hasil dari studi yang telah dilaksanakan menunjukkan mayoritas pendidikan responden yaitu Sarjana (S1) sebanyak 85 responden (81%). Hasil studi yang dilaksanakan tidak serupa terhadap yang dilaksanakan oleh Surury et al di tahun 2021 yang diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang rendah sebanyak 51,2%.<sup>(12)</sup> Pendidikan memiliki peranan yang penting, kian tinggi tingkat pendidikan sehingga kian tinggi kesadaran dalam melaksanakan imunisasi serta orang tua dengan tepat dapat memperoleh informasi serta bisa menentukan keputusan dalam hal kesehatan anaknya.<sup>(13)</sup>

### **Tingkat Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II**

Berdasarkan temuan studi diperoleh bahwa orang tua yang patuh pada pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 93,3% dan orang tua yang tidak patuh pada pemberian imunisasi dasar sejumlah 6,7%. Terdapat ketidakpatuhan pemberian jenis imunisasi dasar sesuai jadwal diantaranya yaitu imunisasi polio tetes 2 sebanyak 1%, polio tetes 3 sebanyak 1,9 %, polio tetes 4 sebanyak 3,8 %, DPT-HB-Hib 1 sebanyak 1%, DPT-HB-Hib 2 sebanyak 1,9%, DPT-HB-Hib 3 sebanyak 3,8%, IPV sebanyak 4,8%, dan campak sebanyak 2,9%.

Hasil penelitian ini tidak selaras terhadap yang dilaksanakan oleh Duarsa et al di tahun 2023 yang memperoleh hasil jika tingkat kepatuhan ibu pada pemberian imunisasi dasar yang patuh hanya sebesar

20% dan yang tidak patuh sebesar 80%. Sebagian besar responden dalam riset tersebut mempunyai pendidikan yang rendah (62%), tidak bekerja (69%), pengetahuan kurang baik (53%), sarana prasarana yang kurang baik (51%), dan adanya pengaruh dari pandemi COVID-19 (55%). Pada penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pada pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sarana prasarana, dan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap tingkat kepatuhan ibu pada pemberian imunisasi dasar.<sup>(2)</sup>

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas orang tua tergolong patuh pada pemberian imunisasi dasar sesuai pada usia bayi yang telah dijadwalkan. Namun, masih terdapat orang tua yang tidak patuh pada pemberian imunisasi dasar diantaranya dikarenakan bekerja serta tingkat pendidikan yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden bekerja menjadi karyawan swasta sejumlah 47,6%. Pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dalam kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap, orang tua yang tidak bekerja akan lebih mempunyai waktu lebih luang dalam menghadiri pemberian imunisasi dasar untuk anaknya sedangkan orang tua yang bekerja memiliki keterbatasan waktu di tempat kerjanya sehingga terbatas dalam melakukan imunisasi pada bayinya sesuai jadwal.<sup>(11)</sup>

Studi yang dilaksanakan selaras terhadap yang dilaksanakan oleh Diba et al pada tahun 2021, jika pekerjaan orang tua terlebih ibu begitu penting dikarenakan pola asuh dari seorang ibu dapat memberikan dampak pada kepatuhan imunisasi seorang anak.<sup>(3)</sup> Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan yang dilaksanakan oleh Kartini et al di tahun 2021, jika orang tua yang tidak bekerja akan lebih mempunyai waktu yang lebih dalam berkumpul bersama anaknya, tetapi untuk pengetahuan hanya tahu adanya program imunisasi sehingga belum mencapai tingkat memahami dan

menerapkan dikarenakan masih rendahnya informasi terkait imunisasi yang diterima sehingga cenderung belum patuh dalam memberikan imunisasi kepada anaknya. Orang tua yang mempunyai status bekerja akan lebih banyak mendapatkan informasi dibandingkan yang berstatus tidak bekerja dikarenakan dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar dengan bertukar informasi terkait imunisasi.<sup>(14)</sup>

Hasil dari penelitian juga menunjukkan mayoritas pendidikan responden yaitu Sarjana sebanyak 81%. Pendidikan termasuk faktor internal berkaitan erat dengan pengetahuan, dan pendidikan berdampak terhadap penerimaan informasi kesehatan yang akan diperoleh terkait imunisasi. Studi yang dilaksanakan oleh Astuti et al di tahun 2023, mengindikasikan ditemukan hubungan pada pendidikan terhadap tingkat kepatuhan ibu untuk memenuhi imunisasi dasar terhadap bayi.<sup>(11)</sup> Hal tersebut selaras terhadap studi yang dilaksanakan oleh Syafriyanti & Achadi pada tahun 2022, menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan yang penting, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar kesadaran dalam melaksanakan pemberian imunisasi dan orang tua akan dengan tepat mendapatkan informasi serta bisa menentukan keputusan dalam hal kesehatan anaknya.<sup>(13)</sup>

### **Kelengkapan Imunisasi dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Penebel II**

Temuan dari studi yang telah dilaksanakan diperoleh jika kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 100%. Hal tersebut mengindikasikan jika dari 105 responden semuanya sudah lengkap mendapatkan imunisasi dasar diantaranya “Hepatitis B, BCG, polio tetes 1, polio tetes 2, polio tetes 3, polio tetes 4, DPT-HB-Hib 1, DPT-HB-Hib 2, DPT-HB-Hib 3, IPV, dan campak”. Imunisasi yang lengkap dapat membantu melindungi anak dari penyakit menular serta mendorong peningkatan imunitas tubuh anak maka bisa

mengurangi jumlah kematian bayi serta anak dampak dari penyakit yang bisa dicegah menggunakan imunisasi.

Hasil penelitian ini tidak sama terhadap studi yang dilaksanakan oleh Rohmin pada tahun 2022, yang mendapatkan hasil jika kelengkapan imunisasi dasar yang lengkap hanya sebesar 66,4%. Temuan studi tersebut mengindikasikan jika variabel sikap adalah faktor yang mendominasi dalam memberikan pengaruh terhadap kelengkapan imunisasi terhadap masa pandemi COVID-19.<sup>(15)</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati et al pada tahun 2020 juga didapatkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar yang lengkap hanya sebesar 68%.<sup>(16)</sup>

Menurut Rakhmawati et al pada tahun 2020, kelengkapan imunisasi dapat dipengaruhi oleh kombinasi pengetahuan, motivasi, pekerjaan, sikap, dan faktor sosial budaya. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi cenderung lebih mungkin untuk melengkapi imunisasi anaknya. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi dasar, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi cenderung lebih mungkin untuk melengkapi imunisasi anaknya. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi. Meskipun sikap ibu tidak selalu menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi, sikap positif terhadap imunisasi dapat berkontribusi pada keputusan untuk melakukannya. Motivasi ibu juga berperan penting. Ibu yang memiliki motivasi yang baik untuk memberikan imunisasi kepada anaknya lebih cenderung untuk melakukannya secara lengkap. Namun, jika terdapat anggapan atau stigma tertentu dalam masyarakat mengenai imunisasi dapat menghambat orang tua untuk melengkapi imunisasi anak mereka. Keyakinan masyarakat dan faktor sosiobudaya juga dapat mempengaruhi keputusan dalam memberikan imunisasi.<sup>(16)</sup>



### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, masih terdapat keterbatasan penelitian yaitu dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sehingga hanya dapat menggambarkan secara deskriptif variabel penelitian tidak menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel. Selain itu, Variabel penelitian yang digunakan terbatas sehingga tidak dapat mengetahui faktor penyebab dari ketidaklengkapan imunisasi dasar seperti sikap, motivasi, serta faktor sosial budaya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II tergolong patuh sebesar 93,3%.
2. Karakteristik bayi dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II mayoritas bayi berusia 13-24 bulan yaitu 37%, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53,3%, dan bayi sehat yaitu 100%.
3. Kelengkapan jenis imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II tergolong lengkap sebesar 100%.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ; 2023. Available from: <https://kemkes.go.id>
2. Duarsa ACP, Mardiah A, Anulus A, Priono RIP. Tingkat Kepatuhan Ibu dalam Status Kelengkapan Imunisasi

- Pada Usia 0-36 Bulan di Puskesmas Cakranegara, Kota Mataram Tahun 2023. *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2023 Jun 25;8(2):125–41.
3. Diba F, Mauidhah, Rahmawati. The Factors Affecting Complete Basic Immunization Compliance During the COVID-19 Pandemic in Aceh. *Idea Nursing Journal*. 2021;XII(3):62–9.
  4. Sowwam M, Wulandari A, Sudaryanto. Hubungan Status Ekonomi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0 Sampai 12 Bulan. *Jurnal OSADHA WEDYAH*.2023;1(2):43–9. Available from: <https://nafatimahpustaka.org/osadhawedyah>
  5. Sari W, Nadjib M. Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*. 2019 Sep 19;4(1).
  6. Muchlisa N, Bausad AAP. Pengetahuan dan Kesadaran Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap: Studi Cross-sectional. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. 2022;7(2):156–60.
  7. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
  8. Sukmana C, Permatasari VR. Evaluasi Pelaksanaan Dan Cakupan Program Imunisasi Di Posyandu Lingkungan Rancapetir Ciamis. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*. 2021;3(2):34–40. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/43597>
  9. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali 2022. Bali: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2023.
  10. Ani J, Lumanauw B, Tampenawas JLA. Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di

- Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado . 663 Jurnal EMBA. 2021;9(2):663–74.
11. Astuti NNSP, Saraswati PAD, Mastiningsih P. Faktor Pengaruh Kepatuhan Ibu terhadap Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Abiansemal I Badung Bali. BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic. 2023 May 31;3(1):1.
  12. Surury I, Nurizatiah S, Handari SRT, Fauzi R. Analisis Faktor Risiko Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Jadetabek. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. 2021;17(1):77–89. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
  13. Syafriyanti W, Achadi A. Determinan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-23 Bulan di Indonesia. JIK JURNAL ILMU KESEHATAN. 2022 Oct 31;6(2):370.
  14. Kartini D, Sari FE,, Aryastuti N. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2021;6(1).
  15. Rohmin A, Afriyani R. Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas 23 Ilir. Jurnal Kesehatan. 2022;15(2):176–82.
  16. Rakhmawati N, Dwilestari R, Utami P, Mustikarani IK. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta. Jurnal Ilmiah Keperawatan. 2020;8(2):74–86.